

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Nilai transaksi Kartu ATM/Debit berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang. Artinya semakin meningkatnya nilai transaksi Kartu ATM/Debit maka akan menurunkan Kecepatan Perputaran Uang. Hal ini karena nilai transaksi yang paling kecil setiap tahunnya adalah Nilai Transaksi Belanja, sedangkan yang paling besar adalah Nilai Transaksi Tunai, yang berarti bahwa masyarakat hanya sedikit menggunakan saldo mereka untuk bertransaksi belanja, melainkan menariknya menjadi uang tunai (M meningkat), sehingga PDB turun relatif terhadap M, maka percepatan akan turun.
2. Nilai transaksi Kartu Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang. Artinya semakin meningkatnya nilai transaksi Kartu Kredit maka Kecepatan Perputaran Uang juga meningkat. Hal ini karena nilai transaksi yang paling besar setiap tahunnya adalah Nilai Transaksi Belanja, sedangkan yang paling kecil adalah Nilai Transaksi Tunai, artinya masyarakat menggunakan Kartu Kredit mereka untuk bertransaksi belanja karena keuntungan, kemudahan, dan promo yang menarik yang ditawarkan, sehingga penggunaan uang menjadi berkurang ketika melakukan pembelian (M turun relatif terhadap  $P \times Y$ ), dan percepatan akan naik.

3. Nilai transaksi *E-Money* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecepatan Perputaran Uang. Artinya setiap kenaikan nilai transaksi Uang Elektronik tidak akan memengaruhi Kecepatan Perputaran Uang. Hal ini karena rata-rata nilai transaksi yang paling besar setiap tahunnya adalah Nilai Transaksi *Reload/Top Up*, kemudian Nilai Transaksi Belanja, dan Nilai Transaksi Tarik Tunai Uang Elektronik, hal ini berarti bahwa masyarakat yang melakukan *Top Up* tidak selalu melakukan transaksi belanja menggunakan saldonya tersebut, melainkan menarik saldonya tersebut menjadi uang tunai. Selain itu, penggunaan *E-Money* masih belum merata ke seluruh kalangan masyarakat dan minimnya kemampuan dalam pemahaman teknologi, serta kurangnya kemampuan untuk memiliki alat pembayaran tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait di Indonesia sebagai bahan pertimbangan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bank Indonesia sebagai Otoritas Moneter Indonesia dapat lebih memperluas sosialisasi, edukasi, dan/atau pelatihan kepada *stakeholders* eksternal mengenai manfaat dan penggunaan alat pembayaran non tunai, dan meningkatkan perluasan infrastruktur dan teknologi terhadap alat pembayaran non tunai terhadap semua lapisan kalangan masyarakat. Serta memperbaiki dan memperbaharui kebijakan yang mempersulit masyarakat dalam menggunakan alat pembayaran non tunai, agar lebih efisien, efektif, lancar,

aman, dan menguntungkan sehingga dapat mendorong peningkatan nilai transaksi yang nantinya akan meningkatkan Kecepatan Perputaran Uang.

2. Pemerintah Indonesia harus terus mendukung Bank Indonesia dalam implementasi program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui program-program bantuan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, edukasi, dan fasilitas kepada semua para pelaku usaha terkhusus pelaku usaha kecil (UMKM) di pasar tradisional dan toko kelontong, sehingga memudahkan masyarakat untuk berbelanja di UMKM tersebut dan PDB akan naik, lalu meningkatkan Kecepatan Perputaran Uang yang nantinya akan menggambarkan keuangan Indonesia yang sehat guna menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Masyarakat Indonesia perlu untuk terus mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dan mulai mempelajari tentang alat pembayaran non tunai, serta menggunakannya dalam melakukan transaksi belanja sehari-hari agar dapat memberikan kontribusi bagi Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya, ternyata variabel bebas dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 93%. Artinya masih ada faktor-faktor lain sebesar 7% yang memengaruhi variabel terikat, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menambah cakupan data, variasi variabel, menggunakan teori dan kondisi terkait yang *update* (terbaru) yang berhubungan dengan sistem pembayaran non tunai dan lebih baik lagi; dan akan lebih baik jika dapat membandingkan secara *cross-country* dengan negara tetangga atau negara lain yang berkaitan.